

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini, merupakan metode penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardani dkk (2003 : 1-4)

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Kasbolah (1999: 15) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas guru memiliki peranan yang sangat penting, karena guru terlibat secara langsung dalam proses atau pelaksanaan tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Oja dan Smulyan (Kasbolah, 1999: 122) bahwa 'Bentuk penelitian kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri yang penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas'.

Guru sebagai pelaksana dalam penelitian tindakan kelas ini hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik penelitian tindakan kelas. Berikut ini Kasbolah (1999: 22) mengemukakan tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru itu sendiri, (2)

berangkat dari permasalahan praktik faktual, (3) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Menyimak karakteristik penelitian tindakan kelas diatas maka suatu penelitian dapat dikatakan penelitian tindakan kelas apabila memenuhi ketiga karakteristik tersebut. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengembang serta pengelola program di kelas. Guru mengetahui dan merasakan adanya suatu permasalahan yang faktual dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan demikian guru akan melaksanakan tindakan. Tindakan yang perlu dilakukan oleh kelompok untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Melalui tindakan tersebut guru dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Selain dari itu banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan melaksanakan tindakan kelas ini Wardani dkk (2003:1.16-1.22) mengemukakan manfaat penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Cooperative Learning STAD* dalam pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya di SD kelas IV. Permasalahan diangkat atas dasar pengalaman dan rasa ketidak puasan yang dialami oleh peneliti sebagai guru

dikelasnya. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan dan merancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Observer bertugas mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS, meningkatkan komunikasi antar anggota dan aktivitas siswa dan menanamkan sikap sosial yang demokratis dalam bekerja sama sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

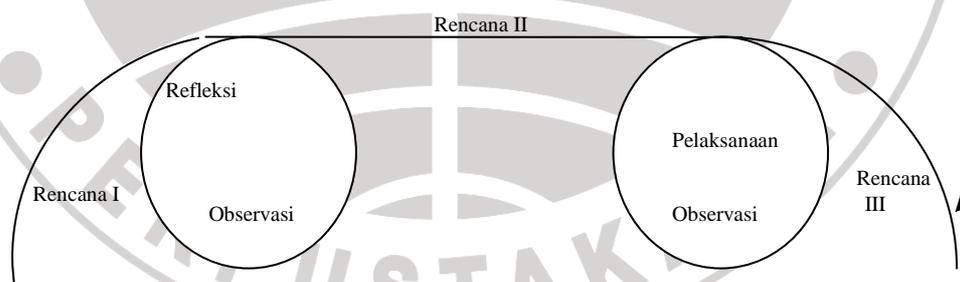
1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:14) dikatakan bahwa :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diharapkan Kasbolah (1999:14). Penelitian ini dilaksanakan beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dengan mengacu kepada prosedur pelaksanaan penelitian tindakan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan

refleksi (reflection). Dalam setiap siklus terdapat (1) Rencana (planning) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru dalam mengembangkan model *Cooperative Learning STAD* dalam proses pembelajaran IPS topik Mengenal permasalahan sosial di daerahnya (2) Tindakan yaitu tindakan yang akan dilakukan guru atau peneliti dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa yang mencerminkan sikap sosial demokratis bermasyarakat (3) Observasi yaitu mengamati proses, hasil dan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (4) Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, dilakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana berikutnya sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya tentang tahapan-tahapan di atas, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kasbolah (1999:15)

Pada gambar diatas terlihat bahwa dalam pelaksanaan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan suatu sistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang

lainnya. Setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun instrumen penelitian. Kemudian rencana yang telah disusun tersebut dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa yang terekam dalam lembar instrumen. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis proses pembelajaran dan perilaku siswa maupun guru. Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya.

Tahapan ini dilaksanakan terus-menerus sampai diperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

Tindakan I melakukan pembelajaran dengan tahap I, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan apersepsi untuk merumuskan jawaban sementara dari pengalaman masa lalu siswa tentang mengenal kemiskinan. Tahap 2 menyajikan informasi, guru menyajikan informasi melalui gambar tentang kemiskinan. Tahap 3, mengorganisasikan siswa

kedalam kelompok - kelompok belajar, siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Tahap 4 guru membimbing kelompok-kelompok belajar sambil menilai sikap sosial dan daya komunikatif siswa pada saat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) baik secara individu maupun kelompok. Tahap 5 mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesempatan secara bergiliran kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas terhadap kelompok lainnya. Tahap 6 memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa serta menyamakan persepsi dari tiap pendapat hasil kelompok.

Tindakan II, melakukan pembelajaran dengan fokus materi tentang penyebab dan dampak, serta cara supaya bisa keluar dari kemiskinan melalui langkah-langkah model Cooperative Learning STAD. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemudian untuk tindakan III melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada materi tindakan I dan II. Setelah itu peneliti merefleksi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan siklus II.

b. Siklus II

Tindakan I, Melakukan pembelajaran dengan tahap 1, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi

siswa untuk belajar serta menyampaikan apersepsi untuk merumuskan jawaban sementara dari pengalaman masa lalu siswa tentang mengenal pengangguran. Tahap 2, menyajikan informasi melalui gambar tentang mengenal pengangguran. Tahap 3, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok, siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Tahap 4, guru membimbing kelompok-kelompok belajar sambil menilai sikap sosial pada saat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) baik secara individu maupun kelompok. Tahap 5, mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesempatan secara bergiliran kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas terhadap kelompok lain. Tahap 6, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa serta menyamakan persepsi dari tiap pendapat hasil kelompok.

Tindakan II melakukan pembelajaran dengan fokus materi tentang penyebab dan dampak pengangguran serta menyebutkan cara supaya pengangguran bisa berkurang melalui langkah – langkah model *Cooperative Learning STAD*. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemudian untuk tindakan III melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada materi tindakan I dan II

setelah itu peneliti merefleksi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan siklus III.

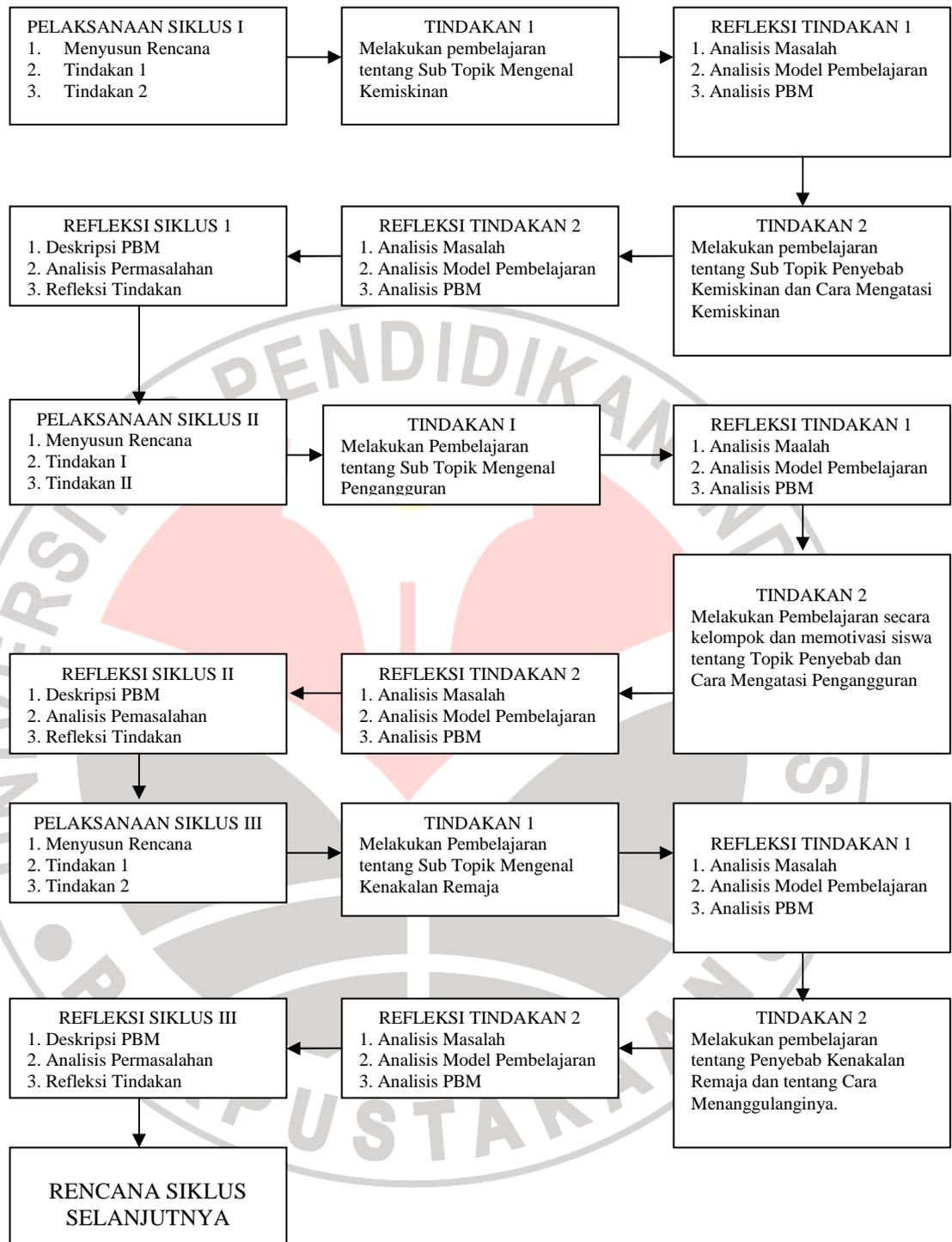
c. Siklus III

Tindakan I, melakukan pembelajaran dengan tahap I, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan apersepsi untuk merumuskan jawaban sementara dari pengalaman masa lalu siswa tentang mengenal kenakalan remaja. Tahap 2, menyajikan informasi, guru menyajikan informasi melalui gambar tentang mengenal kenakalan remaja. Tahap 3, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, siswa duduk dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) Tahap 4, guru membimbing kelompok-kelompok belajar sambil menilai sikap sosial pada saat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) baik secara individu maupun kelompok. Tahap 5 mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesempatan secara bergiliran kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas terhadap kelompok lainya dan kelompok lainya memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lainya. Tahap 6, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa serta menyamakan persepsi dari tiap pendapat hasil kelompok.

Tindakan II, melakukan pembelajaran dengan fokus materi tentang penyebab dan dampak serta cara supaya tidak terjadi kenakalan remaja melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning STAD*. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemudian untuk tindakan III melakukan evaluasi individu dengan memberikan soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada materi tindakan I dan II, kemudian peneliti merefleksi dan menganalisis proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya.

Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran. Setelah selesai pelaksanaan tindakan dilakukan wawancara dengan siswa dan observer yang akan menjadi bahan analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Langkah – langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan alur desain penelitian sesuai dengan pelaksanaannya yaitu menurut siklus seperti pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar 3.2 diatas penelitian tindakan kelas diuraikan menurut siklus dan tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Siklus I sampai III

terdiri dari 2 tindakan dan diakhiri dengan evaluasi individu berdasarkan uraian tersebut maka langkah-langkah kegiatannya dideskripsikan sebagai berikut: Berdasarkan refleksi tindakan I maka disusun tindakan 2, berdasarkan refleksi tindakan 2 disusun refleksi siklus I, berdasarkan refleksi siklus I maka disusun rencana siklus II, berdasarkan refleksi tindakan I maka disusun refleksi siklus II, berdasarkan refleksi siklus II maka disusun rencana siklus III, berdasarkan refleksi tindakan I maka disusun rencana tindakan 2, berdasarkan refleksi tindakan 2 maka disusun refleksi siklus III.

a. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus, memilih model Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah,1999 : 113) dengan empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning STAD* berdasarkan kurikulum dari buku IPS kelas IV yang relevan.
2. Membuat lembar observasi, untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperative Learning STAD* di kelas IV.

3. Membuat lembar panduan wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning STAD*.
4. Membuat media LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus dipecahkan siswa secara cooperative.
5. Membuat media gambar dan menyiapkan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
6. Membuat alat evaluasi belajar yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran mengenal permasalahan sosial didaerahnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Ket
		Hari/Tanggal	Waktu	Materi	
I	1		07.30-08.40	-Menenal Kemiskinan -ciri-ciri Kemiskinan -Definisi Kemiskinan	Diskusi Kelompok
	2		07.30-08.40	-Penyebab Kemiskinan -Dampak dari kemiskinan terhadap lingkungan sekitar -cara-cara menanggulangi kemiskinan -Evaluasi	Diskusi Kelompok Individu

Tabel 3.2**Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Ket
		Hari/Tanggal	Waktu	Materi	
I	1		07.30-08.40	-Menenal Pengangguran -ciri-ciri Pengangguran -Definisi pengangguran	Diskusi Kelompok
	2		07.30-08.40	-Penyebab Pengangguran -Dampak dari Pengangguran -cara-cara menanggulangi Pengangguran -Evaluasi	Diskusi Kelompok Individu

Tabel 3.3**Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Ket
		Hari/Tanggal	Waktu	Materi	
I	1		07.30-08.40	-Menenal Kenakalan Remaja -Ciri-ciri Kenakalan Remaja -Definisi Kenakalan Remaja	Diskusi Kelompok
	2		07.30-08.40	-Penyebab Kenakalan Remaja -Dampak dari Kenakalan Remaja -Cara-cara menanggulangi Kenakalan Remaja -Evaluasi	Diskusi Kelompok Individu

c. Tahap Observasi (pengamatan)

Observasi pada dasarnya dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Kasbolah (1999:91) mengemukakan pengertian observasi yaitu semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali,

merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Fungsi dari observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan mencapai tujuan.

Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa maupun guru dengan bantuan observer.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, Kasbolah (1999:74). Refleksi dilakukan setiap akhir tindakan dengan melakukan diskusi dengan observer. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi berupa catatan lapangan, wawancara dan hasil evaluasi, sedangkan hasil refleksi merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV di SD Negeri Sinarjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan sehingga jumlah seluruhnya 25 orang. Usia kelas IV di SD Negeri Sinarjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur yang paling banyak berumur 10 tahun, yang paling tua berumur 12 tahun dan yang paling muda

berumur 9 tahun. Siswa kelas IV mayoritas datang dari keluarga yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, sedangkan yang menjadi sasaran penelitian adalah hasil belajar siswa dan peningkatan komunikasi antar anggota selama proses pembelajaran mengenal permasalahan sosial di daerahnya di kelas IV SD melalui model *Cooperative Learning STAD*.

Penelitian sekolah dan kelas tempat penelitian ini ditetapkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti adalah guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri Sinarjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan melaksanakan tindakan kelas.
2. Peneliti merasa masih ada rasa ketidakpuasan yang dirasakan oleh peneliti dalam hasil belajar siswa terutama aktivitas perilaku sosial siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas IV.
3. Mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan sebagai guru di sekolah tersebut, sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini menjadi bermakna.

C. Instrumen Pemantuan dan Evaluasi

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Lembar Pengamatan

Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Disini pengamat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yaitu guru atau observer yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) siswa dan guru yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Tujuan wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bog dan Biklen (Moleong, 2001:153) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa yang berisikan permasalahan yang harus dipecahkan dalam kerja kelompok.

5. Lembar Evaluasi

Lembar Evaluasi yang berisikan soal evaluasi diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

6. Dokumen

Dokumen ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada waktu melaksanakan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, guru sedang memantau dan membimbing diskusi kelompok, wawancara

peneliti dengan siswa dan diskusi observer dengan peneliti. Dokumen ini diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengobservasi secara langsung proses pembelajaran IPS. Observasi ini difokuskan pada aktivitas guru dan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam memahami topik mengenal permasalahan sosial di daerahnya yang dikerjakan secara kelompok dan diberikan pada setiap siklus. Selain untuk mengoptimalkan pengetahuan, LKS ini juga untuk menanamkan dan mengoptimalkan sikap dan perilaku sosial siswa dalam kerjasama di dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara antara peneliti dan siswa, peneliti dengan observer, setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk

mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bog dan Biklen (Moleong, 2001:153) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam upaya mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan pada setiap tindakan dan hasilnya merupakan bahan diskusi antara peneliti dengan observer sebagai dasar untuk merefleksi tindakan.

5. Lembar Evaluasi

Lembar Evaluasi berisi soal-soal pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibelajarkan. Evaluasi diakhir setiap siklus dilaksanakan secara individual.

6. Dokumen Foto

Dokumen berupa foto-foto aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumen diambil dengan tujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini

yaitu terhadap penerapan model *Cooperative Learning STAD* dalam pembelajaran IPS pada topik mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar, data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap topik mengenal permasalahan sosial di daerahnya serta peningkatan sikap dan keterampilan sosial.

Data yang terkumpul dianalisis, untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh diambil dari LKS, panduan wawancara, panduan observasi atau pengamatan, hasil evaluasi individu, foto, dan catatan lapangan. Data hasil pengolahan dari LKS, wawancara, observasi dan catatan lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi. Evaluasi siswa secara kelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dengan jelas.

Analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai siswa

$$NS = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

2. Menentukan nilai rata-rata

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Membuat table penilaian sikap dan prilaku sosial siswa dengan kriteria

10% - 49% Kurang, 50% - 69% Cukup dan 70% - 100% baik

Tabel 3.1 Hasil penilaian sikap dan perilaku sosial**Siklus I**

No	Nama Siswa	a			b			c			d			e		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Ahmad Ajib Nugraha															
2.	AldaYoanita															
3.	Alpin Junaedi															
4.	Aman Suparman															
5.	Apen Rahmat															
6.	Bambang sidik P															
7.	Deris Rismawati															
8.	Erina Susilawati															
9.	Hesti Rahmawati															
10.	Ilham Mustopa															
11.	Imelda Aprilimas															
12.	Jidan Kristian															
13.	Maryam Azizah															
14.	Muhamad Fajar															
15.	Muhamad Padil															
16.	Neng Idni Putri millennia															
17.	Neng Siti Nurhayati															
18.	Putri Nur Parhayu															
19.	Rian Cece Sobarkah															
20.	Rima Amalia Wadah															
21.	Risma Audina															
22.	Sandi Hermawan															
23.	Siti Aminah															
24.	Syania Hermawan															
25.	Teti Kurniawati															
Jumlah																
Prosentase (%)																

Keterangan :

- a. Kerjasama dalam kelompok
- b. Mengemukakan pendapat
- c. Menerima pendapat orang lain
- d. Tanggung jawab
- e. Menunjukkan sikap rasa senang

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

B (baik) : Jika siswa aktif melakukan kerjasama dalam kelompoknya dengan penuh rasa tanggung jawab, banyak memberikan sumbangan pemikirannya, mampu menunjukkan sikap kepemimpinan dengan tetap menghargai teman kelompoknya tidak egois mau menang sendiri, serta menunjukkan sikap rasa senang ketika belajar kelompok.

C (cukup) : jika siswa mau aktif melibatkan diri bekerjasama dalam kelompoknya ada rasa tanggung jawabnya dengan meberikan sumbangan pemikirannya, ketika belajar nampak sikap rasa senangnya, serta bias menghargai temanya.

K (kurang) : jika siswa tidak begitu aktif ketika belajar kelompok lebih cenderung diam tidak banyak berkomunikasi dan terlihat tidak semangat belajar kelompok

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil LKS

Kelompok	Siklus I	Perbaikan Siklus I	Siklus II	Perbaikan Siklus II	Siklus III	Perbaikan Siklus III
I						
II						
III						
IV						
V						
Jumlah						
Rata-rata						

Tabel 3.3 Rekapitulasi Sikap dan Perilaku Sosial

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Perbaikan Siklus I	Siklus II	Perbaikan Siklus II	Siklus III	Perbaikan Siklus III
1.	Kerjasama dalam kelompok						
2.	Mengemukakan pendapat						
3.	Menerima pendapat orang lain						
4.	Tanggung jawab						
5.	Menunjukkan sikap rasa senang						

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Individu

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ahmad Ajib Nugraha			
2.	Alda Yoanita			
3.	Alpin Junaedi			
4.	Aman Suparman			
5.	Apen Rahmat			
6.	Bambang sidik P			
7.	Deris Rismawati			
8.	Erina Susilawati			
9.	Hesti Rahmawati			
10.	Ilham Mustopa			
11.	Imelda Aprilimas			
12.	Jidan Kristian			
13.	Maryam Azizah			
14.	Muhamad Fajar			
15.	Muhamad Padil			
16.	Neng Idni Putri millennia			
17.	Neng Siti Nurhayati			
18.	Putri Nur Parhayu			
19.	Rian Cece Sobarkah			
20.	Rima Amalia Wadah			
21.	Risma Audina			
22.	Sandi Hermawan			
23.	Siti Aminah			
24.	Syania Hermawan			
25.	Teti Kurniawati			
Jumlah				
Rata-rata				